

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi masyarakat di era globalisasi saat ini menjadi kebutuhan yang sangat menentukan dimasa depan bagi seseorang dalam kehidupannya, menuntut agar seseorang dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih serta mengharuskan menguasai dan memahami berbagai disiplin ilmu agar dapat mengikuti perkembangan zaman dan mampu bersaing di masa depan yang akan datang. Menurut pasal 1 Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 (Sistem Pendidikan Nasional, 2003) bahwa :

“Pendidikan ialah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang tidak akan mampu dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik itu dalam keluarga, masyarakat maupun bangsa. Pada dasarnya pendidikan suatu hal yang wajib bagi siapa saja, kapan saja dan dimana saja untuk didapatkan, siapapun keadaan kita, baik itu kaya ataupun miskin berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Namun pada kenyataannya, di masyarakat pendidikan tidak tersalurkan secara merata, banyak diluar sana yang masih tertinggal dalam pendidikan dan tidak semua orang dapat merasakan jenjang pendidikan dengan baik. Dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan pada saat ini sangat memprihatinkan atau kurangnya perhatian bagi pemerintah. Terutama dilihat dari segi fasilitasnya, baik itu sarana maupun pra sarana, terlebih lagi bagi sekolah-sekolah di di pelosok setiap daerah dan pedalaman lainnya yang masih terdengar sangat jauh dari kata layak untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Adanya upaya yang diambil oleh pemerintah dalam melakukan pengentasan kemiskinan salah satunya dengan cara meningkatkan mutu pendidikan dengan diadakannya dana BOS (Biaya Operasional Sekolah) yang berasal dari kompensasi pengurangan BBM (Bahan Bakar Minyak). Anggaran untuk pendidikan sebanyak dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Bab IV Pasal 6 (Sistem Pendidikan Nasional, 2003) bahwa, “ Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar ”. Pendidikan tingkat dasar yang dimaksud disini yaitu pendidikan dasar (SD) selama 6 tahun dan pendidikan menengah pertama (SMP) selama 3 tahun. Tingkat kehidupan masyarakat dengan mengharuskan seluruh warga negara yang berusia 7-12 tahun dan 12-15 tahun untuk menyelesaikan jenjang pendidikan dasar dengan program 6 tahun di Sekolah Dasar (SD) dan 3 tahun di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SMP) secara merata.

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional ini diperlukan adanya kerja sama antara pemerintah, masyarakat, sekolah, tenaga pendidikan dan keluarga itu sendiri. Akan tetapi masih banyak kendala dalam upaya meningkatkan tingkat pendidikan ini seperti, pendanaan pendidikan yang terbatas untuk menyelenggarakan secara merata, keterbatasan ekonomi dalam keluarga untuk menyekolahkan anaknya, baik dari segi finansial maupun akses transportasi. Kurangnya tingkat motivasi dari masyarakat itu sendiri untuk menyekolahkan anaknya, adanya pengaruh dari faktor lingkungan sosial, perkembangan IPTEK serta minimnya tenaga pendidik yang profesional terkhususnya di daerah pedesaan dan pedalaman. Dengan adanya permasalahan pelaksanaan pendidikan di atas, pemerintah berupaya melakukan pemerataan pendidikan dengan tujuan agar tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Jika dilihat permasalahan tingkat pendidikan ini tidak sepenuhnya berjalan dengan semestinya, masih banyak masyarakat dari kalangan yang kurang mampu tidak menuntaskan jenjang pendidikannya walaupun telah diadakannya bantuan dari pemerintah, salah satu gambaran terbesar yang dialami di Kecamatan Leuwimunding yaitu tingkat pendidikan yang begitu sangat rendah dan tingkat profesi tertinggi diduduki oleh kalangan petani, peneliti memfokuskan kepada kalangan petani dikarenakan rendahnya tingkat

pendidikan di kecamatan tersebut di mayoritas oleh masyarakat sebagai sorang petani, sehingga banyaknya anak-anak dari keluarga petani yang bermasalah dalam tingkat pendidikannya. Keluarga petani disini yaitu satuan keluarga yang berprofesi sebagai petani, yang dimana ia bekerja untuk bercocok tanam padi yang memiliki maupun tidak memiliki lahan sendiri. Keluarga petani disini menjadi sorotan akan rendahnya tingkat pendidikan, dikarena kurangnya pendidikan sehingga kerungnya pula pemahaman akan pendidikan. Yang dimana diharapkan persepsikeluarga petani akan pendidikan ini sangat penting dan mempunyai tujuan tersendiri guna mengubah nasib yang lebih baik. Rendahnya pengetahuan akan pendidikan dan infomasi menyebabkan mereka kurang memperdulikan pendidikan, bukannya tanpa alasan melainkan mereka menganggap bahwa lebih baik bekerja membantu meringankan beban orang tua ketimbang pergi sekolah yang dapat membuang waktu dan tetap mengeluarkan biaya walaupun telah dibantu pemerintah, tetap saja ada biaya yang dikeluarkan yang dimana biaya-biaya tersebut tidak termasuk tanggung jawab oleh pemerintah,mungkin kecil bagi orang diluar sana akan tetapi itu sangat berharga bagi mereka, selain itu dengan kendalanya akses yang ditempuh menuju sekolah dan lain sebagainya.

Oleh sebab itu, kurangnya dukungan dan motivasi dari dalam keluarga itu sendiri untuk mendorong pendidikan anak-anaknya, sehingga menyebabkan tingkat kepedulian terhadap pendidikan hanya sampai jenjang sekolah dasar (SD) bahkan begitu banyak yang tidak sampai menuntaskannya, begitu juga dengan jenjang menengah pertama (SMP), jenjang sekolah menengah atas (SMA) maupun perguruan tinggi negeri maupun swasta. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri masih ada beberapa dari keluarga petani lain yang begitu mengutamakan pendidikan anak-anaknya, dengan harapan mampu merubah nasib keluarga menjadi jauh lebih baik, harapan yang ditaruh terhadap anak-anaknya agar mempunyai tingkat pendidikan setinggi-tingginya yang jauh lebih baik lagi daripada kedua orang tuanya.

Dilihat dari berbagai permasalahan tersebut perlu adanya analisis mengenai hubungan pendapatan keluarga petani dengan tingkat pendidikan anak di Desa Tanjungsari Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan adapun

data kependudukan yang di diperoleh dari kantor desa yang dijadikan subjek penelitian, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1 Data Observasi

| NO | Nama Desa | Jumlah Penduduk | Mata Pencaharian Petani | Pendidikan Terakhir | |
|----|-------------|-----------------|-------------------------|---------------------|-------|
| | | | | SD | SMP |
| 1 | Tanjungsari | 6.701 | 58 | 2.614 | 1.127 |

Berdasarkan data yang didapat bahwasannya terdapat 1 desa yang mempunyai tingkat tertinggi terhadap profesi petani dan pendidikan rendah, yang terdapat pada Desa Tanjungsari dengan data yang tertera pada tabel di atas. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan di desa tersebut tergolong begitu rendah dikarenakan banyaknya yang hanya menyelesaikan sekolah hingga jenjang SMP bahkan jenjang Sekolah Dasar.

Dari permasalahan diatas, peneliti bermaksud dan tertarik untuk meneliti mengenai hubungan pendapatan keluarga petani dengan tingkat pendidikan anak di Desa tanjungsari Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti ingin melakukan pembuktian melalui penelitian yang berjudul “ **Hubungan Pendapatan Petani Dengan Tingkat Pendidikan Anak di Desa Tanjungsari Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka** ”

B. Identifikasi Masalah

1. Kondisi pendapatan keluarga petani berhubungan dengan tingkat pendidikan anak
2. Banyaknya kendala yang dialami keluarga petani dalam peningkatan pendidikan anak
3. Permasalahan terbesar dalam pendapatan petani

C. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis pilih maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Berapa besar tingkat pendapatan petani di Desa Tanjungsari Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Malajengka?
- b. Berapa besar hubungan pendapatan petani dengan tingkat pendidikan anak di Desa Tanjungsari Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Untuk mengetahui berapa besar tingkat pendapatan petani di Desa Tanjungsari Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Malajengka
- b. Untuk mengetahui berapa besar hubungan pendapatan petani dengan tingkat pendidikan anak di Desa Tanjungsari Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis mampu menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai pembanding antara teori dalam perkuliahan dan mampu memberikan sumbangan pemikiran atau bahan suatu kajian terhadap pentingnya tingkat pendidikan anak bagi berbagai kalangan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Dapat memperoleh pendidikan yang merata serta meningkatkan motivasi belajar sehingga semua kalangan mendapatkan hak pendidikan yang sama rata.

b) Bagi Masyarakat

Manfaat bagi kalangan masyarakat terkgusus bagi orang tua yang berprofesi sebagai seorang petani agar mempunyai semangat dan keinginan yang tinggi untuk pendidikan anaknya, terbuka akan pentingnya pendidikan bagi masa yang akan datang dan diharapkan mampu merubah keadaan menjadi lebih baik.

c) Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai tambahan wawasan, pengetahuan serta pengalaman pengkaji guna mempersiapkan diri untuk bekal sebagai calon pendidik dimasa depan.

F. Definisi Operasional

1. Hubungan

Hubungan berasal dari kata hubung yang menurut kamus besar bahasa Indonesia artinya bersambung atau berangkaian (yang satu dengan yang lain). Jadi hubungan adalah keterkaitan suatu hal dengan hal lainnya, seperti hubungan kekeluargaan, darah, dagang, diplomatik, analogi, hukum, formal, kebudayaan, variabel penelitian dan masih banyak lainnya.

Menurut Tams Jayakusuma (2010:25) hubungan adalah “ Suatu kegiatan tertentu yang membawa akibat kepada kegiatan yang lain. Selain itu, hubungan dapat diartikan suatu proses , cara atau arahan yang menentukan atau menggambarkan suatu objek tertentu yang membawa dampak atau pengaruh terhadap objek lainnya.

2. Pendapatan

Pada abad ke 20, gagasan berkenaan dengan pendapatan diperkenalkan oleh Irving Fisher dan Hicks. Fisher mengatakan bahwa “Pendapatan adalah sebagian dari rangkaian kejadian yang berhubungan dengan beberapa tahap yang berbeda yaitu dapat berupa kenikmatan pendapatan psikis maupun riil dan kadang pula berbentuk dengan uang yang terlihat secara jelas”. Pendapatan psikis yaitu berupa barang dan jasa yang dapat dikonsumsi oleh orang yang menciptakan kesenangan dari kepuasan kebutuhannya. Pendapatan psikis merupakan konsep psikologis yang tidak dapat diukur secara langsung namun dapat ditaksir oleh pendapatan riil. Sedangkan pendapatan riil adalah ekspansi yang dapat menimbulkan kenikmatan psikis, dimana pendapatan ini mampu diukur dengan menggunakan biaya hidup sehari-hari. Secara garis besar pendapatan adalah jumlah harta kekayaan pada awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

3. Keluarga Petani

Keluarga merupakan satu kesatuan yang terdiri dari seorang ayah, ibu dan anak yang dimana di dalamnya terdapat suatu unit sosial terkecil, yang dimana keluarga merupakan suatu madrasah ataupun guru pertama bagi seorang anak untuk mengambil

sebuah pembelajaran, baik itu pembelajaran pengalaman hidup maupun pembelajaran ilmiah yang dimana dapat disalurkan dan diajarkan melalui keluarga atau orang tua itu sendiri, sehingga dapat menentukan sebagai faktor utama belajar dari lingkup internal.

Adapun definisi petani menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu orang yang mata pencahariannya bercocok tanam (mengusahakan tanah). Sedangkan menurut Slamet dalam (IRWAN, 2017) yang disebut petani/petani asli “ apabila memiliki tanah sendiri, bukan sekedar penggarap maupun penyewa”. Masyarakat petani disebut juga dengan masyarakat yang umumnya berlokasi di daerah pertanian, yang dimana masih memiliki keterkaitan yang sangat kuat terhadap kehidupan tradisional.

Pada masyarakat ini berlaku berbagai peraturan kehidupan sosial yang mencakup berbagai macam kegiatan ekonomi, agamaan dan politik serta hukum yang sesuai dengan lingkungan setempat. Dasar utama dari masyarakat petani ialah kelompok masyarakat yang berprofesi dari hasil bertani yang bisa dibidang berada pada perekonomian dan pendidikan yang rendah, sehingga diperlukannya edukasi atau bahkan pendidikan yang lebih baik didalam keluarga tersebut.

4. Tingkat Pendidikan Anak

Yang dimaksud tingkat pendidikan anak menurut (Uswa, 2017) adalah “ Suatu taraf hidup anggota keluarga dengan jenjang pengetahuan maupun tingkatan sekolah untuk mencapai kedewasaan misalnya: SD, SMP, SMA sampai mencapai ketinggian Perguruan Tinggi”. Tingkat pendidikan anak terbentuk sebagaimana orang tua menempatkan anaknya hingga ke jenjang pendidikan yang di tempuhnya.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi merupakan urutan maupun susunan keseluruhan yang mencakup seluruh isi skripsi. Sistematika skripsi tersusun atas :

1. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan berisikan mengapa penelitian harus dilakukan yang didalamnya terdapat masalah yang harus dikaji lebih mendalam. Masalah tersebut timbul karena kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Bagian pendahuluan berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, definisi operasional dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Teoritis

Kajian teori berisi tentang deskripsi teori yang memfokuskan kepada hasil kajian secara teoritis mulai dari Hubungan, Pendapatan, keluarga petani, tingkat pendidikan anak dan faktor-faktor yang menyebabkan putusnya pendidikan yang mempengaruhi serta ditunjang dengan hasil penelitian terlebih dahulu yang relevan dengan masalah penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci mengenai langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam penelitian. Bab ini berisikan mengenai metode penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, desain penelitian, operasional variable, rancangan pengumpulan data, instrumen penelitian, langkah-langkah penelitian dan analisis data.

5. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini mendeskripsikan mengenai jawaban dari hasil penelitian yang telah dilakukan yang meliputi tentang uraian data yang terkumpul, hasil pengolahan data, serta analisis temuan dan pembahasannya.

6. Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini menyajikan simpulan pemaknaan peneliti terhadap hasil penelitian dan analisis data serta saran penulis yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi mengenai tindak lanjut maupun masukan dari penelitian yang telah dilakukan.